

PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN LAUT KABUPATEN POLEWALI MANDAR BERDASARKAN DATA STATISTIK TAHUN 2016

DETERMINING EXCELLENT COMODITY OF MARINE FISHERIES IN THE POLEWALI MANDAR DISTRICT BASED ON STATISTICAL DATA OF 2016

Muhammad Ridwan^{1*}, Mauli Kasmi¹ dan ²Andi Rani Sahni Putri

¹Jurusan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

²Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Diterima: 15 Oktober 2018; Disetujui: 02 Maret 2019

ABSTRAK

Komoditas unggulan sektor perikanan laut merupakan salah satu komoditas strategis untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas perikanan tangkap yang menjadi unggulan di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling berbasis data statistik tahun 2016. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Specialization Index* (SI). Penentuan komoditas unggulan apabila baik nilai LQ maupun SI > 1. Perangkingan komoditas menggunakan indeks komoditi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas perikanan tangkap Kabupaten Polman di Sulawesi Barat yang menjadi unggulan utama adalah ikan teri (*Stolephorus Sp*), ikan madidihang (*Thunnus albacores*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan ikan biji nangka (*Upeneus moluccensis*). Diantara keempat komoditas unggulan tersebut, ikan madidihang memiliki nilai LQ dan SI yang paling tinggi yaitu 1.87 dan 10.19. Hasil ini berimplikasi pada pentingnya strategi penangkapan dan pengelolaan ikan tuna madidihang di Kabupaten Polman untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Kata kunci: Komoditas Unggulan, perikanan laut, LQ, SI dan Kabupaten Polewali Mandar

ABSTRACT

Superior commodities of fishery sectors are excellent ones to increase Own-Source Revenue. This research aimed to determine the superior marine fishery comodoties in the Polman District, West Sulawesi. We used a descriptive method with purposive sampling to analyze the statistics data of 2016. The analysis data used were Location Quotient (LQ), and Specialization Analysis (SI). This study ranked the commodity based on both LQ and SI > 1 with the highest commodity index. Results showed that the superior commodities of Polman District as follows, by decreasing importance, the commodities ranked: (1) yellowfin tuna (*Thunnus albacores*), with LQ (1.8) and SI (10.2), (2) skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), (3) anchovy (*Stolephorus Sp*), (4) goatfishes (*Upeneus moluccensis*). This study suggests that yellowfin tuna is the top excellent commodity and need particular fishing strategy and management to improve the local revenue for Polman district.

Keywords: superior commodities, marine fisheries, LQ, SI, Polewali Mandar District

Contact person : Muhammad Ridwan

E-Mail : poltek_ridwan@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu provinsi di Sulawesi Barat yang mempunyai potensi perikanan laut yang sangat besar. Pada tahun 2014, produksi perikanan laut di Kabupaten Polewali Mandar tercatat sebesar 24.988,25 ton (BPS, 2015). Potensi tersebut sudah seharusnya dimanfaatkan dengan optimal dan berkelanjutan dengan berbagai strategi agar keuntungan ekonominya tetap maksimal.

Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan penentuan komoditas unggulan, untuk kemudian dapat fokus pengembangan pada komoditas unggulan tersebut. Komoditas unggulan adalah suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Dari jenis kegiatan pemasarannya dapat dibagi menjadi komoditas unggulan lokal dan unggulan ekspor. Adanya unggulan ekspor diharapkan dapat menambah devisa bagi negara dari sektor non migas dan juga dapat menambah pendapatan daerah (Mulyara dan Prihatini *dalam* Winarti, 2007).

Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan ditinjau dari berbagai macam sisi seperti unggulan dalam keadaan biofisik, teknologi, dan social ekonomi nelayan sehingga dapat dijadikan produk andalan untuk menghasilkan pendapatan yang optimum (Irnawati *et al.*, 2011). Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan di pasar baik pasar domestik maupun internasional (Syafaat dan Supena, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas perikanan tangkap yang menjadi unggulan di Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan perikanan laut yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan (Irnawati *et al.*, 2011).

Pengembangan suatu komoditas di daerah yang sesuai dengan kondisi sumberdaya alam setempat dapat meningkatkan efisiensi, menjaga kelestarian sumberdaya, dan meningkatkan aktivitas perdagangan sehingga

mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Agar hal ini dapat berjalan dengan baik diperlukan penetapan komoditas unggulan yang didukung oleh ketersediaan data dan informasi kondisi biofisik dan sosial ekonomi di daerah tersebut (Fadillah, 2011).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* berbasis data statistik produksi perikanan tangkap Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016. Pengambilan data dengan metode *purposive sampling* tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa Kabupaten Polman merupakan daerah dengan potensi perikanan yang besar serta merupakan salah satu daerah terpilih dalam pengembangan kawasan Minapolitan. Responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Responden dipilih secara sengaja dengan pertimbangan responden tersebut merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan peningkatan daya saing komoditas unggulan perikanan Kabupaten Polman.

Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data primer

diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan nelayan dan stakeholder terkait. Sedangkan data sekunder berupa data produksi perikanan tangkap didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polman tahun 2016.

Untuk mendapatkan tujuan penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Specialization Index* (SI). Analisis LQ adalah indeks untuk membandingkan pangsa subwilayah dalam aktivitas perikanan tangkap dengan total pangsa aktivitas tersebut dalam total aktivitas wilayah.

Nilai LQ dianalisis dengan perbandingan produksi dari suatu jenis ikan terhadap total produksi ikan di Kabupaten Polman dibandingkan dengan perbandingan produksi jenis ikan tersebut terhadap nilai produksi total Provinsi Sulawesi Barat. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{x_i/x_t}{X_i/X_t}$$

Keterangan:

- x_i = Pendapatan (produksi atau nilai produksi) sektor ke i (jenis ikan ke- i) pada tingkat Kabupaten Polman
- x_t = Pendapatan (produksi atau nilai produksi) total kabupaten Polman
- X_i = Pendapatan (produksi atau nilai produksi) sektor ke- i (jenis ikan ke- i) pada tingkat

provinsi Sulawesi Barat

X_t = Pendapatan (produksi atau nilai produksi) total provinsi Sulawesi Barat

Dengan kriteria penilaian seperti di bawah

ini:

- Jika $LQ > 1$, ikan jenis i merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Polman
- Jika $LQ < 1$, ikan jenis i bukan merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Polman.

Sedangkan analisis *Specialization Index* (SI) berfungsi untuk melihat spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Polman terhadap jenis ikan tertentu. Menurut Yuliana *et al* (2015), nilai SI diperoleh dengan rumus:

$$SI = \left[\frac{x_i}{x_t} - \frac{X_i}{X_t} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

x_i = Produksi total ikan jenis ke- i di tingkat Kabupaten Polman

x_t = Produksi total perikanan tangkap di Kabupaten Polman

X_i = Produksi total jenis ikan i di tingkat Provinsi Sulawesi Barat

X_t = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Provinsi Sulawesi Barat

Adapun kriteria nilai SI adalah sebagai

berikut:

- Jika $SI > 1$, terjadinya spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kabupaten Polman secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat
- Jika $SI < 1$, tidak terjadinya spesialisasi

produksi perikanan tangkap di Kabupaten

Polman secara relatif dibandingkan dengan

Provinsi Sulawesi Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Kabupaten di kawasan Sulawesi Barat dengan potensi perikanan tangkap yang sangat besar (Nelwan *et al*, 2015). Polewali Mandar adalah wilayah maritime dengan garis pantai sepanjang 89,07 km dan luas perairan sekitar 86.921 km² (KKP, 2014).

Data produksi perikanan tangkap Kabupaten Polman (Tabel 1) menunjukkan ada beberapa jenis ikan yang diproduksi oleh Kabupaten Polman yaitu ikan tembang, layang, selar, teri, tongkol, cakalang, madidihang, peperek, kakap merah, biji angka, dan belanak.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Polman tahun 2016

Komoditi Perikanan	Jumlah Produksi (ton)
Tembang	1,027.40
Layang	1,414.60
Selar	316.50
Teri	1,126.10
Tongkol	4,121.20
Cakalang	4,211.10
Madidihang	3,978.00
Lain-lain	453.50
peperok	249.90
kakap merah	328.60

biji angka	640.60
belanak	320.30

Berdasarkan perhitungan nilai LQ (Tabel 2) menunjukkan bahwa ikan selar (1.35), teri (1.38), tongkol (1.02), cakalang (1.15), madidihang (1.87), peperek (1.66), biji angka (1.4), dan belanak (1.65) memiliki keunggulan secara komparatif di Kabupaten Polman berdasarkan nilai $LQ > 1$. Adapun nilai LQ tertinggi didapatkan oleh ikan madidihang dengan nilai LQ sebesar 1.87.

Tabel 2. Komoditas perikanan tangkap, nilai LQ dan SI di Kabupaten Polman tahun 2016

Komoditi Perikanan	LQ	SI
Tembang	0.982563	-0.10025
Layang	0.794368	-2.01336
Selar	1.351958	0.453024
Teri	1.380959	1.708026
Tongkol	1.020633	0.458078
Cakalang	1.158814	3.173142
Madidihang	1.873723	10.19889
Lain-lain	0.864754	-0.38997
peperek	1.666626	0.549579
kakap merah	0.637889	-1.02561
biji angka	1.403923	1.013357
belanak	1.655008	0.696985

Setelah melakukan analisis *Specialization Index* (SI) didapatkan hasil sebagaimana Tabel 2 di atas bahwa terjadi spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kabupaten Polman secara

relatif dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat pada beberapa jenis ikan pada tahun 2016. Adapun jenis-jenis ikan tersebut adalah ikan teri dengan rata-rata spesialisasinya sebesar (1.7%), cakalang (3.17%), madidihang (10.19%), dan ikan biji angka (1.01%), dengan nilai SI tertinggi diperoleh oleh jenis ikan madidihang. Metode LQ dan SI memiliki keunggulan yaitu teknik perhitungan sederhana dan interpretasi hasil lebih mudah dipahami. Kekurangannya memerlukan data relatif banyak dan akurat.

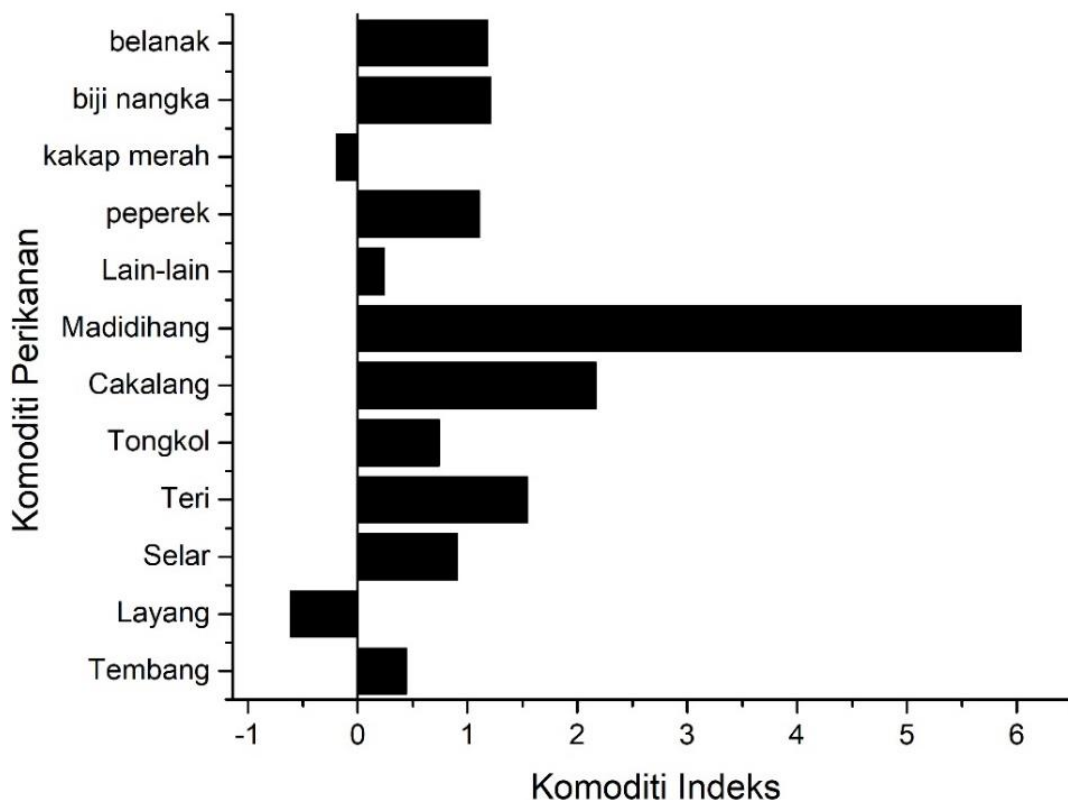
Tabel 3. Gambaran kinerja LQ dan SI masing masing spesies di Kabupaten Polman 2016.

Komoditi Perikanan	Kinerja LQ	Kinerja SI
Tembang	-	-
Layang	-	-
Selar	+	-
Teri	+	+
Tongkol	+	-
Cakalang	+	+
Madidihang	+	+
Lain-lain	-	-
peperek	-	+
kakap merah	-	-
biji angka	+	+
belanak	+	-

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 3 didapatkan bahwa komoditas perikanan tangkap Kabupaten Polman di Sulawesi Barat yang menjadi unggulan utama

adalah ikan teri (*Stolephorus Sp*), ikan madidihang (*Thunnus albacores*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan ikan biji nangka (*Upeneus moluccensis*) dengan nilai LQ dan SI yang semuanya >1. Komoditas perikanan unggulan ini diharapkan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga nantinya dapat memberikan pemasukan yang lebih besar dibandingkan dengan komoditas

perikanan lainnya di Kabupaten Polman. Sebagaimana dalam Lumbantobing *et al* (2016) menjelaskan bahwa dengan diketahuinya jenis komoditas ikan unggulan maka dapat dijadikan sebagai komoditas kunci dalam pengembangan perikanan tangkap untuk meningkatkan pendapatan dan kontribusi pada perekonomian Kabupaten/Kota yang bersangkutan.



Gambar 1. Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Polman Tahun 2016

Nilai Komoditi indeks pada Gambar 1 juga menunjukkan bahwa jenis ikan madidihang merupakan komoditi unggulan pada Tahun 2016 di Kabupaten Polman dengan nilai

Komoditi Indeks (KI) sebesar 6. Nilai ini menunjukkan bahwa ikan madidihang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Polman untuk meningkatkan pendapatan dan

kontribusi pada perekonomian Kabupaten Polewali Mandar.

KESIMPULAN

Komoditas perikanan tangkap Kabupaten Polman Sulawesi Barat yang menjadi unggulan utama berdasarkan peringkat adalah ikan madidihang (*Thunnus albacores*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan teri (*Stolephorus Sp*) dan ikan biji angka. (*Upeneus moluccensis*). Komoditas tersebut layak dipertimbangkan sebagai target utama dalam kegiatan perikanan tangkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada DKP Kabupaten Polman dan DKP Provinsi Sulawesi Barat atas kontribusi data statistiknya yang digunakan dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Polewali Mandar. **Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2015**. <https://polewalimandarkab.bps.go.id/>, download: 15 Februari 2018.

Fadillah, Achmad. 2011. **Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi**. (Skripsi Sarjana). Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 172 pp.

Irnawati, Ririn., D Simbolon, B Wiryawan, B

Murdiyanto, dan T W Nurani. 2011. **Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Taman Nasional Karimunjawa**. Jurnal Sainstek Perikanan. Vol.7. No. 1, 2011: 1 – 9.

KKP. 2014. **Status Pengelolaan Efektif Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia**. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. <https://surajis.files.wordpress.com> download: 12 Februari 2018.

Lumbantobing, H F., F Agustriani, dan Isnaini. 2016. **Analisis Peranan Subsektor Perikanan Tangkap terhadap Pembangunan Daerah dan Penentuan Komoditas Hasil Tangkapan Unggulan di Kota Sibolga**. Maspari Journal. Juli 2016, 8(2):59-72.

Nelwan, A F P., M Y N Indar, dan M N Ihsan. 2015. **Analisis Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu di Perairan Kabupaten Polewali Mandar**. Jurnal IPTEKS PSP. Vol. 2(4) Oktober 2015:345-356.

Syafaat, N dan S Friyatno. 2000. **Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian Di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input-Output**. Ekonomi Dan Keuangan Indonesia. Vol. XLVIII No.4.

Winarti, Rini. 2007. **Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Laut terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Cilacap**. (Skripsi). Fakultas Perikanan dan

Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro.
Tidak di Publikasikan).

Yuliana, Rachmad dan S Rachmadi. 2015.
Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di

Kabupaten Batanghari. Jurnal Perspektif
Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. 3
(2): 115 – 128.